

ABSTRAK

Latar Belakang: Kasus tuberkulosis (TB) di Indonesia menempati urutan ketiga di dunia. Peran apoteker di puskesmas masih sebatas aktivitas penyediaan obat antituberkulosis kombinasi dosis tetap (OAT KDT) sebagai produk, sedangkan penyediaan obat sebagai sarana terapi melalui asuhan kefarmasian pada pasien TB masih belum optimal. **Tujuan:** Tujuan umum penelitian adalah membuat model asuhan kefarmasian untuk meningkatkan kepatuhan regimen terapi OAT KDT pada pasien TB di puskesmas. **Metode:** Penelitian ini diikuti oleh 63 apoteker dan 249 pasien TB selama bulan Juli sampai November 2018. Penelitian terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah pemetaan profil pelayanan OAT KDT pada pasien TB. Tahap kedua adalah pembuatan modul pelatihan asuhan kefarmasian. Tahap ketiga adalah pengujian model asuhan kefarmasian dengan pelatihan modul untuk apoteker dengan desain kuasi eksperimental kelompok kontrol *pre-test post-test*. Besar sampel adalah 36 apoteker yang terdiri dari 18 apoteker kelompok intervensi dan 18 apoteker kelompok kontrol. **Hasil dan Temuan Baru:** Temuan baru penelitian adalah model asuhan kefarmasian pada pasien TB dan modul asuhan kefarmasian yang merupakan penerapan model. Pengetahuan apoteker mempengaruhi kemampuan apoteker meliputi verifikasi, indikasi, efektivitas, keamanan dan kepatuhan. Kemampuan apoteker mempengaruhi respon pasien meliputi kepercayaan, pemahaman, harapan, kepedulian, dan perilaku kepatuhan terhadap regimen terapi obat. **Kesimpulan:** Model asuhan kefarmasian meningkatkan kepatuhan regimen terapi OAT KDT pada pasien TB di puskesmas.

Kata kunci: model asuhan kefarmasian, apoteker, pasien tuberkulosis, puskesmas.

ABSTRACT

Background: Tuberculosis (TB) cases in Indonesia ranks third in the world. The role of pharmacists at primary health care center was still limited to the activity of providing fixed-dose combination drugs (FDC) as a product, while the provision of drugs as drug therapy facilities through pharmaceutical care in TB patients was still suboptimal. **Objective:** The general objective in this study was to make a pharmaceutical care model by pharmacist to improve the adherence of FDC drug therapeutic regimen in TB patient at primary health care center. **Method:** This study was attended by 63 pharmacists and 249 TB patients during July to November 2018. The study consisted of three stages. The first stage was the FDC service profiles mapping in TB patients. The second stage was the preparation of pharmaceutical care training module. The third stage was the pharmaceutical care model testing with module training for pharmacist with a quasi experimental control group pre-test post-test design. The sample size was 36 pharmacists which consisted of 18 pharmacists in the intervention group and 18 pharmacists in the control group. **New Results and Findings:** The new research findings are the pharmaceutical care model in TB patients and the pharmaceutical care module which is the application of the model. Pharmacist knowledge influences the ability of pharmacists including verification, indication, effectiveness, safety and compliance. The ability of pharmacists to influence patient responses includes belief, understanding, expectations, concerns, and behavioral adherence to drug therapeutic regimen. **Conclusion:** The pharmaceutical care model improve behavioral adherence of FDC drug therapeutic regimen in TB patients at primary health care center.

Keywords: pharmaceutical care model, pharmacist, tuberculosis patient, primary health care center.